

SKRIPSI

**PENGARUH SISTEM BAGI HASIL PADA USAHATANI
KARET TERHADAP PENDAPATAN PETANI KARET DI
KELURAHAN GUNUNG KEMALA KECAMATAN
PRABUMULIH BARAT PROVINSI SUMATERA SELATAN**

***THE EFFECT OF THE SYSTEM FOR RESULTS IN RUBBER
USAH ON PETARI KARET INCOME IN KELURAHAN
GUNUNG KEMALA KECAMATAN PRABUMULIH BARAT
PROVINSI SUMATERA SELATAN***



**Muhammad Reza Juliandi Kurniawan
05011381419091**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

2019

RINGKASAN

MUHAMMAD REZA JULIANDI KURNIAWAN. Pengaruh Sistem Bagi Hasil Pada Usahatani Karet Terhadap Pendapatan Petani Penyadap Di Kelurahan Gunung Kemala Kecamatan Prabumulih Barat Provinsi Sumatera Selatan (Dibimbing oleh **YUNITA** dan **LIFIANTHI**).

Tujuan dari penelitian ini adalah: 1) Mendiskripsikan sistem bagi hasil antara pemilik dengan petani penyadap di Kelurahan Gunung Kemala Kecamatan Prabumulih Barat Provinsi Sumatera Selatan dan 2) Menganalisis pendapatan usahatani karet petani pemilik dan petani penyadap di Kelurahan Gunung Kemala Kecamatan Prabumulih Barat Provinsi Sumatera Selatan.

Penelitian ini telah dilaksanakan di Kelurahan Gunung Kemala Kecamatan Prabumulih Barat Provinsi Sumatera Selatan. Pemilihan lokasi dilakukan secara sengaja (*purposive*). Pengumpulan data dilakukan pada bulan Juli sampai Agustus 2018. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey. Metode survey adalah metode yang digunakan dengan mengambil sampel dari suatu populasi dengan menggunakan daftar pertanyaan terstruktur dan sistematis yang sama kepada banyak orang kemudian jawaban yang diperoleh oleh peneliti dicatat, diolah dan dianalisis. Penggunaan metode dimaksudkan untuk mengadakan pengamatan secara menyeluruh untuk memperoleh data atau fakta-fakta yang ada dan mencari keterangan-keterangan secara factual dari daerah yang diteliti.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan Sistem bagi hasil yang dilakukan pada petani karet di Kelurahan Gunung Kemala Kecamatan Prabumulih melakukan pembagian hasil dengan 50 : 50 yang artinya 50% untuk petani pemilik atau yang memiliki lahan dan 50% untuk petani penyadap. Petani pemilik berhak menjual hasil lateks yang telah di panen oleh petani penyadap dikarenakan petani pemilik yang akan mengikuti lelang dan menentukan harga lateks yang akan dijual ke pengepul atau pembeli dari perusahaan dan Petani pemilik memiliki pendapatan sebesar Rp29.927.627 , sedangkan pada petani penyadap memiliki pendapatan sebesar Rp27.665.629. Dapat dikatakan bahwa pendapatan petani pemilik lebih tinggi dikarenakan petani pemilik melakukan masa panen dengan sendiri dan mempunyai lahan sendiri tidak seperti petani penyadap yang menyewa lahan atau melakukan penyadapan di lahan orang lain.

Kata kunci : Petani Pemilik dan Penyadap, Pendapatan, Karet.

SUMMARY

MUHAMMAD REZA JULIANDI KURNIAWAN. The Effect of Profit Sharing System on Rubber Farming on Tapper Farmer Revenue in Gunung Kemala Village, Prabumulih Barat Subdistrict, South Sumatra Province (Supervised by **YUNITA** and **LIFIANTHI**).

The objectives of this study are: 1) Describe the profit sharing system between owners and tapping farmers in Gunung Kemala Sub-District Prabumulih Barat Subdistrict, South Sumatra Province and 2) Analyze the income of rubber farmer farmers and tapping farmers in Gunung Kemala Village, Prabumulih Barat Subdistrict, South Sumatra Province.

This research has been carried out in Gunung Kemala Sub-District, Pprabumulih Barat District, South Sumatra Province. Location selection is done purposively. Data collection was conducted from July to August 2018. The research method used in this study was the method The method used in this study was using the survey method. The survey method is a method used by taking samples from a population using the same list of structured and systematic questions to many people then the answers obtained by the researcher are recorded, processed and analyzed. The use of methods is intended to make observations as a whole to obtain data or facts that exist and look for information in factual from the area studied.

The results of this study indicate that the profit-sharing system carried out on rubber farmers in Gunung Kemala Sub-District, Prabumulih Sub-District, divides the yield by 50: 50, which means 50% for farmers who own land and 50% for tapping farmers. The owner farmer has the right to sell the harvested latex products by tapping farmers because the owner of the farmer who will take part in the auction and determine the price of latex to be sold to collectors or buyers from the company and owner farmer has an income of Rp. 29,927,627 Rp27,665,629. It can be said that the farmer's owner's income is higher because the owner's farms do their own harvest and own their own land not like the tapping farmers who rent land or do tapping on other people's land.

Keywords: Farmers Owners and Tappers, Revenue, Rubber.

SKRIPSI

**PENGARUH SISTEM BAGI HASIL PADA USAHATANI
KARET TERHADAP PENDAPATAN PETANI KARET DI
KELURAHAN GUNUNG KEMALA KECAMATAN
PRABUMULIH BARAT PROVINSI SUMATERA SELATAN**

***THE EFFECT OF THE SYSTEM FOR RESULTS IN RUBBER
USAH ON PETARI KARET INCOME IN KELURAHAN
GUNUNG KEMALA KECAMATAN PRABUMULIH BARAT
PROVINSI SUMATERA SELATAN***

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mendapatkan Gelar Sarjana Pertanian
pada Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya



**Muhammad Reza Juliandi Kurniawan
05011381419091**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2019**

LEMBAR PENGESAHAN

**PENGARUH SISTEM BAGI HASIL PADA USAHATANI
KARET TERHADAP PENDAPATAN PETANI PENYADAP DI
KELURAHAN GUNUNG KEMALA KECAMATAN
PRABUMULIH BARAT PROVINSI SUMATERA SELATAN**

SKRIPSI

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mendapatkan Gelar Sarjana Pertanian
pada Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya

Oleh:

**Muhammad Reza Juliandi Kurniawan
05011381419091**

Pembimbing I



**Dr. Yunita, S.P., M.Si.
NIP 19710624200032001**

**Indralaya, Juli 2019
Pembimbing II**



**Dr. Ir. Lifianthi, M.Si.
NIP 196806141994012001**

Mengetahui,

Dekan Fakultas Pertanian



**Prof. Dr. Ir. Andy Mulyana, M.Sc.
NIP 196012021986031003**



Skripsi dengan Judul “Pengaruh Sistem Bagi Hasil Pada Usahatani Karet Terhadap Pendapatan Petani Karet di Kelurahan Gunung Kemala Kecamatan Prabumulih Barat Provinsi Sumatera Selatan” oleh Muhammad Reza Juliandi Kurniawan telah dipertahankan di hadapan Komisi Penguji Skripsi Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya pada tanggal 4 Juli 2019 dan telah diperbaiki sesuai saran dan masukan tim penguji.

Komisi Penguji

- | | | |
|---|------------|---------|
| 1. Dr. Yunita, S.P., M.Si.
NIP 19710624200032001 | Ketua | (.....) |
| 2. Dr. Ir. Lifianthi., M.Si.
NIP 196806141994012001 | Sekretaris | (.....) |
| 3. Dr. Riswani, S.P., M.Si.
NIP 197006171995122001 | Anggota | (.....) |
| 4. Prof. Dr. Ir. Sriati, M.S.
NIP 195907281984122001 | Anggota | (.....) |

Ketua Jurusan
Sosial Ekonomi Pertanian

Indralaya, Juli 2019 |
Koordinator Program Studi
Agribisnis



Dr. Ir. Maryadi, M.Si.
NIP 196501021992031001

Dr. Desi Aryani, S.P., M.Si.
NIP 198112222003122001

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muhammad Reza Juliandi Kurniawan

NIM : 05011381419091

Judul : Pengaruh Sistem Bagi Hasil Pada Usahatani Karet Terhadap Pendapatan Petani Penyadap di Kelurahan Gunung Kemala Kecamatan Prabumulih Barat Provinsi Sumatera Selatan.

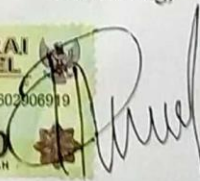
Dengan ini menyatakan bahwa semua data dan informasi yang dimuat di dalam proposal skripsi ini merupakan hasil penelitian saya sendiri di bawah supervisi pembimbing, kecuali yang disebutkan dengan jelas sumbernya. Apabila di kemudian hari ditemukan adanya unsur plagiasi dalam proposal skripsi ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik dari Universitas Sriwijaya.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak mendapat paksaan dan tekanan dari pihak manapun.



Palembang, Juli 2019




Muhammad Reza Juliandi Kurniawan

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama lengkap Muhammad Reza Juliandi Kurniawan dilahirkan di Palembang, 22 Juli 1997, merupakan anak ke empat dari empat bersaudara. Penulis merupakan putra dari Bpk H Ramlan Kosasi dan Ibu Hj Dra.Rumnah. Penulis anak ke empat dari empat bersaudara yaitu M. Ricky Septian, M. Rio Ferdinand Kosasi dan M. Rico Meidian Kosasi.

Penulis menyelesaikan pendidikan di Sekolah Dasar Negeri 256 Palembang, Sumatera Selatan 2008. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 24 Palembang, dan menyelesaikannya pada tahun 2011. Setelah itu dilanjutkan ke sekolah menengah atas di SMA PATRAMANDIRI 1 Palembang dan lulus pada tahun 2014. Penulis diterima di Universitas Sriwijaya melalui jalur Ujian Saringan Masuk (USM) pada tahun 2014 sebagai mahasiswa Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Sriwijaya. Ketika menjalani pendidikan di Universitas Sriwijaya penulis aktif sebagai anggota di Himpunan Mahasiswa Sosial Ekonomi Pertanian (HIMASEPERTA).

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, karena atas berkat dan rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan judul “Pengaruh Sistem Bagi Hasil Pada Usahatani Karet Terhadap Pendapatan Petani Penyadap di Kelurahan Gunung Kemala Kecamatan Prabumulih Barat Provinsi Sumatera Selatan”. Skripsi ini ditujukan sebagai syarat untuk melaksanakan kegiatan Penelitian Skripsi.

Proposal Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pertanian program studi Agribisnis. Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Allah SWT yang telah memberikan rahmat, nikmat dan Karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
2. Kedua orang tuaku yaitu H. Ramlan Kosasi dan Hj. Dra. Rumnah, kakak saya Muhammad Ricky Septian Saputra, Muhammad Rio Ferdinand Kosasi, Muhammad Rico Meidian Kosasi, Susi Andriani, Dina Fenia dan Lianisari.
3. Dosen Pembimbing I Ibu Dr. Yunita, S.P, M.Si dan Dosen Pembimbing II Ibu Dr. Ir. Lifianthi, M.Si yang telah dengan sabar membimbing saya dalam penyusunan skripsi ini.
4. Kepada Desy Maryani yang selalu membantu saya dalam apapun dan masyarakat yang turut membantu saya dalam pengambilan data maupun sampel.
5. Untuk Orbit (Geboh, Ijar, Bafuk, Dito Botak, Lopok, Mas Panji, Lutfi, Jibo, Ajai, Wak, Kak Ardi, Ulin) teman-teman yang selalu mensupport disaat penulis malas untuk mengerjakan skripsi .

Penulis menyadari bahwa masih adanya kekurangan penyusunan skripsi. Oleh karna itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran dari pembaca, dan penulis mengharapkan semoga Skripsi ini bisa bermanfaat bagi kita semua.

Palembang, Juli 2019

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
RIWAYAT HIDUP	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	4
1.3. Tujuan dan Kegunaan.....	5
BAB 2 KERANGKA PEMIKIRAN.....	6
2.1. Tinjauan Pustaka	6
2.1.1. Konsepsi Usahatani	6
2.1.2. Konsepsi Usahatani Karet.....	7
2.1.3. Klasifikasi Petani.....	10
2.1.4. Sistem Bagi Hasil	12
2.1.5. Konsepsi Biaya Produksi.....	14
2.1.6. Konsepsi Penerimaan	15
2.1.7. Konsepsi Pendapatan.....	16
2.2. Model Pendekatan.....	17
2.3. Hipotesis	18
2.4. Batasan Operasional.....	19
BAB 3 PELAKSANAAN PENELITIAN.....	21
3.1. Tempat dan Kegunaan Penelitian	21
3.2. Metode Penelitian	21
3.3. Metode Penarikan Contoh	21
3.4. Pengumpulan Data	22
3.5. Metode Pengolahan dan Data	22
BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN	25
4.1. Keadaan Umum Daerah Penelitian	25

4.1.1. Lokasi dan Batas Wilayah Administratif.....	25
4.1.2. Letak Geografis dan Topografi	25
4.1.3. Keadaan Penduduk	26
4.1.3.1. Jumlah Penduduk	26
4.1.3.2. Mata Pencaharian	26
4.1.3.3. Tingkat Pendidikan.....	27
4.1.4. Sarana dan Prasarana.....	28
4.1.4.1. Sarana dan Prasarana Pendidikan.....	28
4.1.4.2. Sarana dan Prasarana Peribadatan.....	29
4.1.4.3. Sarana dan Prasarana Kesehatan.....	29
4.1.4.4. Sarana dan Prasarana Pemerintahan.....	29
4.2. Karakteristik Petani	30
4.2.1. Umur Petani	30
4.2.2. Luas Lahan.....	31
4.2.3. Umur Tanaman Karet	32
4.2.4. Tingkat Pendidikan.....	32
4.2.5. Jumlah Tanggungan Keluarga	33
4.2.6. Pengalaman Usahatani.....	34
4.3. Sistem Bagi Hasil Usahatani Karet di Kelurahan Gunung Kemala Kecamatan Prabumulih Barat	35
4.4. Analisis Perbedaan Pendapatan Petani Pemilik dan Petani Penyadap	36
4.4.1. Biaya Produksi Usahatani Karet	37
4.4.1.1. Biaya Tetap	37
4.4.1.2. Biaya Variabel.....	39
4.4.1.3. Total Biaya Produksi	41
4.4.2. Penerimaan.....	42
4.4.3. Perbandingan Pendapatan Usahatani Karet	44
BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN	45
5.1 Kesimpulan.....	45
5.2 Saran.....	46
DAFTAR PUSTAKA	47
LAMPIRAN	49

DAFTAR TABEL

	Halaman
3.1. Kerangka Penarikan Sampel.....	21
4.1. Jumlah Penduduk Kelurahan Gunung Kemala	26
4.2. Mata Pencarian Penduduk Kelurahan Gunung Kemala	27
4.3. Tingkat Pendidikan Penduduk di Kelurahan Gunung Kemala.....	28
4.4. Umur Petani Kelurahan Gunung Kemala ,2018	30
4.5. Luas Lahan Petani di Kelurahan Gunung Kemala.....	31
4.6. Umur Tanaman Karet di Kelurahan Gunung Kemala.....	32
4.7. Tingkat Pendidikan Petani di Kelurahan Gunung Kemala	33
4.8. Jumlah Tanggungan Keluarga Petani di Kelurahan Gunung Kemala .	34
4.9. Pengalaman Usahatani Petani di Kelurahan Gunung Kemala.....	34
4.10. Rata – Rata Biaya Tetap Usahatani Karet	38
4.11. Rata – Rata Biaya Variabel Usahatani Karet.....	39
4.12. Rata – Rata Total Biaya Produksi Usahatani Karet	41
4.13. Rata – Rata Produksi, Harga dan Penerimaan Usahatani Karet	42
4.14. Rata – Rata Pendapatan Usahatani Karet	43
4.15. Hasil Uji T Mengenai Perbedaan Usahatani Karet	44

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
2.2. Model Pendekatan Perbandingan Pendapatan Usahatani Kelurahan Gunung Kemala	18

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Peta Kecamatan Prabumulih Barat 2018.....	49
Lampiran 2. Identitas Petani Pemilik.....	50
Lampiran 3. Identitas Petani Penyadap.....	51
Lampiran 4. Biaya Penyusutan Alat Petani Pemilik.....	52
Lampiran 5. Total Biaya Tetap Pemilik.....	57
Lampiran 6. Biaya Penyusutan Alat Petani Penyadap.....	59
Lampiran 7. Total Biaya Tetap Penyadap.....	63
Lampiran 8. Biaya Variabel Petani Pemilik.....	65
Lampiran 9. Total Biaya Variabel Pemilik.....	68
Lampiran 10. Total Biaya Variabel Penyadap.....	69
Lampiran 11. Total Biaya Produksi Pemilik.....	70
Lampiran 12. Total Biaya Produksi Penyadap.....	71
Lampiran 13. Total Biaya Penerimaan Pemilik.....	72
Lampiran 14. Total Biaya Penerimaan Penyadap.....	73
Lampiran 15. Pendapatan Pemilik.....	74
Lampiran 16. Pendapatan Penyadap.....	75
Lampiran 17. Uji T.....	76

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara agraris dimana sektor pertanian memegang peranan yang sangat penting dari keseluruhan perekonomian nasional. Hal ini menyebabkan sebagian besar penduduk atau tenaga kerja menggantungkan hidup atau bekerja pada sektor pertanian atau dari produk nasional yang berasal dari pertanian. Dengan ciri perekonomian agraris, maka lahan pertanian merupakan faktor produksi yang sangat besar artinya bagi petani. Perbedaan penguasaan terhadap jumlah dan mutu lahan mengakibatkan perbedaan produksi dan pendapatan dalam sektor pertanian. Pendapatan yang diterima oleh petani menentukan pola konsumsi dan tabungan petani (Irmayanti, 2010).

Karet merupakan komoditi ekspor yang mampu memberikan kontribusi di dalam upaya peningkatan devisa Indonesia. Ekspor Karet Indonesia selama 20 tahun terakhir terus menunjukkan adanya peningkatan dari 1.0 juta ton pada tahun 1985 menjadi 1.3 juta ton pada tahun 1995 dan 2.0 juta ton pada tahun 2005. Pendapatan devisa dari komoditi ini pada semester pertama tahun 2006 mencapai US\$ 2.0 milyar, dan diperkirakan nilai ekspor karet pada tahun 2006 akan mencapai US \$ 4,2 milyar. Tanaman karet memiliki peranan yang besar dalam kehidupan perekonomian Indonesia. Banyak penduduk yang hidup dengan mengandalkan komoditas penghasil getah ini. Karet tidak hanya diusahakan oleh perkebunan- perkebunan besar milik negara, tetapi juga diusahakan oleh swasta dan rakyat. Total luas perkebunan karet di Indonesia berkisar 3 juta hektar lebih. Pada tahun 2015 luas perkebunan karet di Indonesia adalah 3.616.694 Ha dengan produksi 3.153.186 Ton. Pertanian karet bukanlah pertanian tanpa resiko. Faktor musim dapat mempengaruhi produksi getah yang dihasilkan tanaman karet. Pada musim panas produksi karet lebih baik karena getah yang dihasilkan merupakan hasil sampingan yang diproduksi oleh pohon karet untuk beradaptasi pada musim panas sehingga getah yang dihasilkan mempunyai kualitas yang baik dan dapat menaikkan harga jual. Sedangkan pada musim hujan yaitu curah hujan yang tinggi menyebabkan kualitas getah yang dihasilkan tidak begitu baik. Getah yang

dihasilkan pada musim hujan mengandung air, kualitas panennya juga tidak bagus akibat getah karet bercampur air sehingga getah menjadi rusak dan dapat menurunkan harga jual. Faktor musim tersebut dapat berdampak pada kehidupan ekonomi petani karet. Pada musim panas petani dapat memenuhi kebutuhan pokoknya sehari-hari yaitu makan, perlengkapan sehari-hari, uang belanja anak, dan lain sebagainya. Sedangkan pada saat terjadi musim hujan petani karet mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari (Syakir, 2010).

Tanaman karet merupakan tanaman yang berasal dari Negara Brazil. Di Indonesia tanaman karet pertama kali diperkenalkan pada tahun 1864 ketika Indonesia masih berada dibawah jajahan kolonial Belanda. Karet sendiri pertama kali ditanam di kebun raya Bogor sebagai tanaman koleksi, kemudian dikembangkan ke beberapa daerah sebagai tanaman perkebunan komersil. Karet adalah tanaman perkebunan tahunan berupa pohon batang lurus. Pohon karet pertama kali hanya tumbuh di Brasil, Amerika Selatan, namun setelah percobaan berkali-kali oleh Henry Wickham, pohon ini berhasil dikembangkan di Asia Tenggara, di mana sekarang ini tanaman ini banyak dikembangkan sehingga sampai sekarang Asia merupakan sumber karet alami. Di Indonesia, Malaysia dan Singapura tanaman karet mulai dicoba dibudidayakan pada tahun 1876. Tanaman karet pertama di Indonesia ditanam di Kebun Raya Bogor. Indonesia pernah menguasai produksi karet dunia, namun saat ini posisi Indonesia didesak oleh dua negara tetangga Malaysia dan Thailand. Lebih dari setengah karet yang digunakan sekarang ini adalah sintetik, tetapi beberapa juta ton karet alami masih diproduksi setiap tahun, dan masih merupakan bahan penting bagi beberapa industri termasuk otomotif dan militer. Adapun daerah yang pertama kali digunakan sebagai lokasi uji coba penanaman karet adalah daerah Pamanukan dan Ciasem Jawa Barat, kemudian menyebar ke daerah Sumatra bagian timur (Nanci, 2002).

Dalam tatanan pertanian pedesaan, secara garis besar sistem penguasaan lahan dapat diklasifikasikan statusnya menjadi hak milik, sewa, sakap (bagi hasil), dan gadai. Status hak milik adalah lahan yang dikuasai dan dimiliki oleh perorangan atau kelompok atau lembaga/organisasi. Pakpahan (1992) dalam Irmayanti (2010) mengemukakan bahwa status sewa, sakap (bagi hasil), dan gadai

adalah bentuk- bentuk penguasaan lahan dimana terjadi pengalihan hak garap dari pemilik lahan kepada orang lain. Bentuk kelembagaan ini sudah menjadi bagian dari tatanan masyarakat pedesaan dimana keberadaannya bersifat dinamis antar ruang dan waktu. Jadi terlihat bahwa lahan merupakan faktor produksi utama dalam usaha pertanian. Dengan kata lain, eksistensi lahan dapat digarap sebagai tumpuan dalam produksi usahatani yang dapat mendatangkan kesempatan kerja dan perolehan imbalan (pendapatan).

Weygantd (2011), Pendapatan adalah arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal entitas selama suatu periode, jika arus masuk tersebut mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal. Pendapatan merupakan selisih antara penerimaan dan semua biaya. Biaya memegang peranan yang sangat penting untuk dibandingkan dengan pendapatan yang akan diperoleh. Selain itu lembaga pemasaran juga berperan didalam menyalurkan hasil produksi petani yang berpengaruh pada tingkat harga yang akan diterima oleh petani.

Bagi hasil merupakan salah satu sarana tolong menolong bagi sesama manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Pihak yang mempunyai lahan menyerahkan lahannya kepada pihak petani atau penyadap untuk diusahakan sebagai lahan yang menghasilkan, sehingga pihak pemilik lahan dapat menikmati dari hasil lahannya, dan petani yang sebelumnya tidak memiliki lahan untuk bercocok tanam juga dapat berusaha serta dapat memperoleh hasil yang sama dari lahan tersebut.

Kecamatan Prabumulih Barat adalah salah satu kecamatan yang memiliki potensi besar dalam sektor perkebunan. Sektor perkebunan yang paling diminati dan dilirik para petani adalah perkebunan karet dengan luas 5.655 ha. Hampir sebagian besar penduduk yang ada di Kecamatan Prabumulih Barat memiliki mata pencaharian sebagai petani karet. Kecamatan Prabumulih Barat terbagi menjadi 5 kelurahan salah satunya kelurahan Gunung Kemala. Penjualan karet ke Unit Pengolahan dan pemasaran Bokar (UPPB) dilakukan dengan cara pelelangan oleh warga di kelurahan Gunung Kemala dengan sistem lelang dalam frekuensi waktu 3 kali dalam 1 bulan.

Gunung Kemala memiliki Unit Pengolahan dan Pemasaran Bokar (UPPB) sendiri yang bernama UPPB Tanjung Kemla. Penjualan karet yang dilakukan petani di gunung kemala dilakukan dengan sistem waktu yang berbeda diantaranya dengan frekuensi waktu 2 minggu dan 1 bulan. Hal ini tentunya menimbulkan perbedaan pendapatan pada petani karet yang menjual karet 2 minggu dan 1 bulan. Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan petani menjual bokar dengan frekuensi waktu yang berbeda.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas mengenai permasalahan yang dihadapi petani karet berupa luas dari lahan karet, tenaga kerja dan teknologi yang digunakan pada usahatani, maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan yang akan diangkat dalam penelitian ini, antara lain sebagai berikut :

1. Bagaimana sistem bagi hasil antara petani pemilik dengan petani penyadap di Kelurahan Gunung Kemala Kecamatan Prabumulih Barat Provinsi Sumatera Selatan?
2. Berapa besar pendapatan usahatani karet petani pemilik dan petani penyadap di Kelurahan Gunung Kemala Kecamatan Prabumulih Barat Provinsi Sumatera Selatan?

1.3. Tujuan dan Kegunaan

1. Mendiskripsikan sistem bagi hasil antara pemilik dengan petani penyadap di Kelurahan Gunung Kemala Kecamatan Prabumulih Barat Provinsi Sumatera Selatan.
2. Menganalisis pendapatan usahatani karet petani pemilik dan petani penyadap di Kelurahan Gunung Kemala Kecamatan Prabumulih Barat Provinsi Sumatera Selatan.

Adapun kegunaan dari peneliti ini nantinya diharapkan dapat digunakan sebagai :

1. Diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan wawasan bagi peneliti serta sebagai tambahan pustaka bagi peneliti dan juga dapat memberikan informasi kepada semua pihak.
2. Dapat memberikan informasi dan dapat mengetahui perbedaan pendapatan pemilik lahan pemilik lahan dan petani penyadap dari usaha tani karet.

DAFTAR PUSTAKA

- Aidil, S. Woelan, M. Lasminingsih dan H. Hadi. 2009. *Kemajuan Pemuliaan dan Seleksi Tanaman Karet di Indonesia*. Pros. Lok. Nas. Pemuliaan Tanaman Karet. Anonim. 2013. *Panduan Lengkap Karet*. Penerbit Penebar Swadaya. Jakarta.
- Antoni, Mirza. 2015. *Pola Pemasaran dan Bentuk Pasar Karet Rakyat dan Dampaknya bagi Kesejahteraan Petani Karet Rakyat di Sumatera Selatan*. Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian. Universitas Sriwijaya.
- Anonim. 2013. *Ilmu Usahatani dan Sistem Bagi Hasil*. Penerbit: UGM, Yogyakarta.
- Apriyantono, A, Dr. Ir. MS. 2007. *Prospek dan Arah Pengembangan Agribisnis Karet Edisi Kedua*. Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian dan Agro Inovasi. Jakarta.
- BPS. 2011. *Karet Menurut Provinsi di Seluruh Indonesia*. Buku Statistik Perkebunan 2009-2011 Direktorat Jendral Perkebunan. <http://www.deptan.go.id/infoeksekutif/bun/EIS-bun2010/karet.html>[19 september 2018].
- Budiman, H. 2012. *Budidaya Karet Unggul Prospek Jitu Investasi Masa Depan*. Pustaka Baru Press. Yogyakarta.
- Cahyono. 2010. *Karet*. Medan: Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Sumatera Utara.
- Damanik, S., M. Syakir, M. Tasma, dan Siswanto. 2010. *Budidaya dan Pasca Panen Karet*. Pusat Penelitian dan Pengembangan Perkebunan.
- Darwis, S.N. 1986. *Peta Kesesuaian Iklim serta Kemungkinan Pengembangan Tanaman Kelapa di Sumatera*. Terbitan Khusus No.8/VII/1986. Balai Penelitian kelapa, Manado.
- Direktorat Jendral Perkebunan. 2010. *Statistik Perkebunan Indonesia*. Karet. Sekretariat Direktorat Jendral Perkebunan, Jakarta.
- Dunia ,Firdaus A.2005. *Pengantar Akuntansi*, Buku Satu ,Edisi 2, Penerbit : Fakultas Ekonomi UI, Jakarta.
- Hernanto F. 2009. *Ilmu Usahatani*. Jakarta : Penebar Swadaya
- Irmayanti. 2010. *Sistem Bagi Hasil antara Pemilik Lahan dengan Petani Penggarap Usahatani Lahan Sawah di Desa Bontotallasa, Kecamatan*

- Simbang, Kabupaten Maros. Skripsi. Fakultas Pertanian Universitas Hasanudin.
- Kieso, D. E., Weygandt, J. J., & Warfield, T. D (2011). *Intermediate Accounting Volume 1 IFRS Edition*. United States of America :Wiley.
- Kementerian Pertanian. (2008). *Peraturan menteri pertanian RI No.38 tahun 2008 tentang pedoman pengolahan dan pemasaran bahan olah karet*. Jakarta : Kementerian Pertanian.
- Nanci (2002). *Brand Loyalty*. Missouri Value-added Development Center, University of Missouri.
- Nazaruddin dan Paimin, 2006. *Komoditi Ekspor Pertanian*. Jakarta. Penebar Swadaya.
- Pusat Penelitian Karet, 2012. *Saptabina Usahatani Karet Rakyat*. Puslit Karet. Palembang.
- Riantini, 2011. *Potensi Modal Petani dalam Melakukan Peremajaan Karet di Kabupaten Musi Rawas Sumatera Selatan*. Jurnal AGRISEP. Volume 10 No.1, Maret 2011.
- Susanto, R. 2005. *Dasar-Dasar Ilmu Tanah*. Kanisius. Jakarta.
- Setyamidjaja. 2012. *Seri Budi Daya Karet*. Penerbit Kanisius. Yogyakarta.
- Soekartawi, 1995. *Analisis Usaha Tani*. Jakarta. Universitas Indonesia.
- Soekartawi. 2006. *Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian*. PT Raja Grafindo Persada.
- Syakir dan D.E. Effendi. 2010. *Prospek Pengembangan Tanaman Aren (Arenga pinnata MERR). Untuk buoetanol peluang dan tantangan*. Makalah disajikan dalam Workshop Peluang, Tantangan dan Prospek Pengembangan Aren untuk Bioetanol Skala Industri dan UMKM.
- Tim Penebar Swadaya. 2008. *Panduan Lengkap Karet*. Penebar Swadaya. Jakarta.